



**MASAGI**

Pendidikan Karakter  
Berbasis Budaya Jabar

# PANDUAN PENULISAN PRAKTIK BAIK PENDIDIKAN KARAKTER

Untuk Seluruh Sekolah Tingkat SMA/SMK/SLB di Jawa Barat

**EDISI I - AGUSTUS 2021**

Dinas Pendidikan Jawa Barat melalui  
Program Pendidikan Karakter Jabar Masagi

[jabarmasagi2018@gmail.com](mailto:jabarmasagi2018@gmail.com)



**MASAGI**

Pendidikan Karakter  
Berbasis Budaya Jabar

Dinas Pendidikan Jawa Barat melalui  
Program Pendidikan Karakter Jabar Masagi

**Panduan Penulisan Praktik Baik  
Pendidikan Karakter**

Untuk Seluruh Sekolah Tingkat SMA/SMK/SLB di Jawa Barat

Edisi I - Agustus 2021

**Tim Penyusun:**

Erwan Nizwarudin

Brata Manggala

Tini Sugiartini

Wilda Sagita

N.E. Julaeha Mardiah

Winarno

**Kontributor Cerita Praktik Baik:**

Badriah, Pengawas SMK Kabupaten Cianjur

Dina Martha Tiraswati, Pengawas SMK Kabupaten Bogor

N.E. Julaeha Mardiah, Pengawas SLB Kota Bandung

**Layout:**

Sandy Fendrian

# DAFTAR ISI

---

<b>Pengantar</b>	<b>1</b>
<b>Mengapa Sekolah Saya Harus Berpartisipasi</b>	<b>2</b>
<b>Apa itu Praktik Baik</b>	<b>3</b>
<b>Tema Praktik Baik yang Dikirimkan</b>	<b>4</b>
<b>Cara Menulis Praktik Baik</b>	<b>5</b>
<b>Story-Telling yang Baik</b>	<b>6</b>
<b>Formula Story-Telling</b>	<b>7</b>
<b>Penerapan Formula Story-Telling</b>	<b>8</b>
<b>Tips Membuat Judul</b>	<b>9</b>
<b>Contoh story-telling praktik baik dari SMA, SMK dan SLB di Jawa Barat</b>	<b>10</b>
<b>Teknis Pengiriman Praktik Baik</b>	<b>17</b>
<b>Penutup</b>	<b>18</b>

Sejalan dengan Peraturan Presiden nomor 87/2017 tentang Pendidikan Karakter, Program Jabar Masagi membantu mewujudkan generasi masa depan Jawa Barat yang beriman, berkarakter, sehat, dan cerdas. Jabar Masagi memiliki tujuan membangun ekosistem sekolah yang berorientasi pada *kabagjaan* (*wellbeing*) siswa.



Pada kegiatan kali ini, Jabar Masagi bermaksud memfasilitasi seluruh ekosistem pendidikan untuk dapat berbagi dan menghargai praktik baik pendidikan karakter yang mendorong *kabagjaan* siswa di Jawa Barat. Kegiatan ini merupakan ajang pendokumentasian praktik baik dan apresiasi semua pihak yang berkontribusi menumbuhkan pendidikan karakter di Jawa Barat.



# PENGANTAR

# MENGAPA SEKOLAH SAYA HARUS BERPARTISIPASI ?

Berikut adalah 4 alasan kenapa kita harus berpartisipasi:

1. Ajang berbagi dan membantu sekolah yang memiliki ketertarikan dan masalah seputar pendidikan karakter siswa seperti penelusuran minat, kemandirian berwirausaha, kolaborasi pengembangan karakter yang melibatkan dunia usaha, tenaga ahli, sekolah, dsb.
2. Bagian dari apresiasi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan praktik baik di sekolah.
3. Memperkuat budaya positif dan nilai-nilai kearifan lokal yang dibangun melalui program-program yang dikembangkan di sekolah.
4. Berpeluang terekspos di *website* dan media sosial Dinas Pendidikan Provinsi dan Gubernur Jawa Barat.



# APA ITU PRAKTIK BAIK ?

---

Suatu praktik/prosedur yang terbukti dapat memberikan hasil yang optimal (Merriam-Webster).

## PRAKTIK BAIK PADA PENDIDIKAN KARAKTER

---

Praktik/prosedur yang dilakukan warga sekolah (siswa, pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah) yang terbukti dapat menumbuhkan karakter positif dan *kabagjaan* siswa secara optimal.



# TEMA PRAKTIK BAIK YANG DIKIRIMKAN

Tema praktik baik merujuk pada 7K dimensi *kabagjaan* yang merupakan hasil adaptasi dari 7 dimensi *wellbeing* yang dikembangkan oleh Toni Noble & Helen McGrath. Anda bisa memilih satu atau lebih dari tema-tema di bawah ini.

## Kepositifan

**Kondisi pada siswa:** Keadaan emosi positif yang berkelanjutan sebagai dampak dari penerapan pola pikir yang positif terhadap berbagai situasi.

**Dukungan sekolah:** Mendukung siswa mengembangkan emosi dan pola pikir yang positif. Contoh: Kunjungan siswa yang sakit, program anti perundungan, dsb.

## Ketercapaian

**Kondisi pada siswa:** Perasaan berhasil dalam mencapai tujuan dengan disertai oleh berbagai usaha yang mendukung terjadinya kemajuan serta pengembangan diri secara berkelanjutan.

**Dukungan sekolah:** Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi dan tujuan pendidikan siswa. Contoh: penerapan *peer mentor* atau *teaching factory* dalam membantu siswa yang ketinggalan pelajaran, dsb.

## Kebermaknaan

**Kondisi pada siswa:** Penilaian, pandangan, dan keyakinan siswa bahwa tujuan yang ia tetapkan maupun aktivitas yang dilakukan di sekolah memiliki arti, makna, dan manfaat bagi diri dan masyarakat.

**Dukungan sekolah:** Menggugah siswa untuk menemukan tujuan dan makna dalam hidup (sesuatu yang lebih besar dari pencapaian diri sendiri). Contoh: program donasi rutin bencana, program menumbuhkan empati, dsb.

## Kekerabatan

**Kondisi pada siswa:** Pengalaman berinteraksi secara positif yang berkelanjutan dengan siswa lain, guru, dan staf sekolah berdasarkan nilai-nilai prososial.

**Dukungan sekolah:** Mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial (silaturahmi, saling peduli, dan berempati).

## Kekuatan

**Kondisi pada siswa:** Pemahaman dan penerimaan diri siswa terhadap kekuatan yang dimiliki misalnya kekuatan karakter, kemampuan intelegensi, kekuatan kolektif, dll.

**Dukungan sekolah:** Membantu siswa mengenali kemampuan dan dapat menghargai dirinya. Contoh: program pengembangan dan penyaluran bakat siswa, prestasi akademik dan non akademik siswa.

## Keterlibatan

**Kondisi pada siswa:** Keterikatan siswa secara mendalam terhadap berbagai aktivitas akademik dan non-akademik di sekolah.

**Dukungan sekolah:** Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Contoh: Keterlibatan aktif siswa dalam menentukan tema, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan sebuah proyek, dsb.

## Ketahanan

**Kondisi pada siswa:** Kemampuan untuk “bangkit” kembali ke kondisi psikologis semula ketika dihadapkan pada situasi yang sulit

**Dukungan sekolah:** Membantu siswa lebih tahan menghadapi tantangan. Contoh: membuat ruang-ruang *curhat* terkait kesulitan belajar, mengajarkan siswa keterampilan menolong diri saat tertekan, dsb.

Praktik baik sebaiknya ditulis atau disusun secara menarik untuk dibaca. Bentuk tulisan yang menarik biasanya digunakan dalam periklanan, promosi atau bahkan publikasi dikenal dengan istilah *copywriting*.

Pada penulisan praktik baik kali ini, kita akan menggunakan satu jenis *copywriting* yaitu *story-telling*. *Story-telling* adalah teknik menceritakan sebuah kisah.

Melalui *story-telling*, pembaca diharapkan lebih mudah mencerna bacaan dan langsung mengambil pelajaran dari apa yang dibaca.



---

# CARA MENULIS PRAKTIK BAIK



# ***STORY- TELLING YANG BAIK HARUS...***

---

## **Menghibur**

Cerita yang baik membuat pembaca merasa terlibat dan tertarik untuk mengikuti cerita sampai akhir.

## **Mengedukasi**

Cerita yang baik membuat penasaran dan menambah pengetahuan.

## **Terstruktur**

Cerita yang baik disusun dengan alur yang membuat pembaca mudah menangkap pesan dengan baik.

## **Mudah Diingat**

Baik cerita inspiratif, jenaka, ataupun menyedihkan, cerita yang baik melekat di ingatan pembaca.



# FORMULA STORY-TELLING

Berikut 7 langkah penulisan *story-telling*

## **Tokoh Utama**

Ceritakan tokoh utama, apa yang dilakukan dan harapannya.

## **Masalah**

Tantangan atau kesulitan yang dialami siswa terkait pendidikan karakter berdasarkan dimensi *kabagjaan* (7K) yang dikhawatirkan tokoh.

## **Solusi dan Tantangan Tokoh**

Pada bagian ini ceritakan cara dan langkah-langkah tokoh untuk menyelesaikan masalah. Namun ceritakan juga hambatan pada aksi awal tokoh agar dramatis.

## **Tokoh Berupaya Kembali**

Ceritakan bahwa tokoh kembali berusaha untuk menyelesaikan masalah. Namun dapat berisiko sukses atau gagal.

## **Hasil**

Hasil dari aksi yang dilakukan tokoh dan dampak pada siswa.

## **Kekhasan Jawa Barat**

Munculkan kekhasan Jawa Barat misalnya baju adat untuk *fashion show*, menulis makanan khas sunda, dsb.

## **Dampak**

Perubahan apa yang terjadi pada siswa yang terkait dengan dimensi 7K.



# PENERAPAN FORMULA *STORY-TELLING*

Contoh Penerapan Formula *Story-Telling* dalam Cerita "Si Kancil dan Buaya"

## TOKOH UTAMA

Kancil tinggal di sebuah hutan yang kaya dan penuh makanan, namun karena musim kemarau hutan itu kemudian menjadi kering dan gersang. Untuk bisa bertahan hidup, si Kancil harus pindah ke hutan lain.

## MASALAH

Namun untuk bisa pindah dari hutan itu, kancil terlebih dahulu harus menyeberangi sungai yang di dalamnya terdapat banyak buaya.

## SOLUSI DAN TANTANGAN

Kancil mendekati aliran sungai dan mencari tempat yang paling dangkal untuk diseberangi. Namun ketika ia masuk ke dalam air, arus air justru menyeretnya dan membuat kancil terpaksa berenang lagi dengan susah payah ke tepi sungai sebelumnya.

Ketika si kancil berusaha menyeberangi sungai namun kemudian gagal, tindakannya justru menarik perhatian para buaya yang sebelumnya tidak mengetahui keberadaan si kancil.

## TOKOH BERUPAYA KEMBALI

Satu-satunya upaya terakhir yang dimiliki kancil misalnya adalah dengan bernegosiasi dengan buaya; kancil berpura-pura ingin menghitung para buaya agar mereka mau berbaris menjadi jembatan bagi kancil menyeberangi sungai.

Konsekuensi dari tindakan kancil ini adalah; hidup dan mati. Jika rencananya berjalan lancar, ia akan selamat di tepi sungai sebelah sana dan mendapatkan banyak makanan. Sementara jika gagal, ia akan mati menjadi santapan buaya. Ini adalah pilihan terakhir bagi kancil.

## HASIL

Buaya pun berbaris rapi, membiarkan langkah kaki mungil kancil bergerak lincah melompat di atas punggung mereka sambil menghitung jumlah buaya. Pada hitungan ke dua puluh satu, akhirnya kancil pun tiba di seberang sungai dengan selamat dan langsung berlari masuk ke dalam hutan.

## DAMPAK

Setelah berhasil menyeberang, Kancil sangat gembira karena menemukan banyak sekali makanan.



Cerita yang menarik akan kurang lengkap tanpa judul yang membuat penasaran. Ada banyak teknik membuat judul, berikut beberapa contoh yang dapat dijadikan referensi:

### **JUDUL YANG MENGGODA**

Adalah jenis judul yang menggoda atau menantang pembacanya, sehingga kesannya meremehkan.

Contoh:

*Yakin Siswa Anda Lebih Rajin Hanya Dengan Cara Begitu? Lakukan Cara Kami Kalau Anda Berani !*

### **JUDUL BERITA**

Adalah jenis judul yang memberikan informasi terbaru atau yang sedang *trending* dan diminati banyak orang. Bisa dibuat seperti judul berita-berita di media *online*.

Contoh:

*Mengejutkan! Lima dari Enam Guru Sebut Metode Mengajar Ini Bikin Ambyar ! Simak Alasannya.*

### **JUDUL MENAKUT-NAKUTI**

Adalah jenis judul yang bersifat memberikan ketakutan atau menakut-nakuti pembaca sehingga ia sadar semakin tidak melakukan atau menggunakan yang disarankan, maka pembaca akan rugi.

Contoh:

*Bahaya, Hal Ini Bisa....Hati - Hati....Awas!.....*

### **JUDUL PENASARAN**

Adalah jenis judul yang membuat pembaca merasa sangat penasaran. Judul ini sangat efektif memancing pembaca untuk membuka tulisan.

Contoh:

*Tidak Disangka, Ternyata Cara Beginilah Yang Bikin Siswa Makin Betah di Sekolah, Mau Tahu?*

### **JUDUL PERTANYAAN**

Adalah jenis judul yang bersifat memberikan pertanyaan atau bertanya pada pembacanya.

Contoh:

*Apakah di sekolah anda masih ada anak yang dibully?*



# **TIPS MEMBUAT JUDUL**

**CONTOH *STORY-TELLING*  
PRAKTIK BAIK DARI SMA,  
SMK, DAN SLB DI JAWA  
BARAT**

---

## Melalui *Event Fashion Show*, Siswa SMK di Kabupaten Bogor Belajar Berkolaborasi

Dina adalah pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bogor. Dina mempunyai harapan alumni SMK mudah untuk masuk pasar kerja. Namun, Dina sangat prihatin setelah mendapatkan data bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi. Untuk memasuki pasar kerja, Dina tahu alumni SMK selain harus memiliki keahlian teknis, mereka juga perlu kesiapan *softskill*.

Dina melihat keterampilan komunikasi dan kolaborasi perlu dikembangkan pada siswa SMK sebagai modal mendapatkan pekerjaan dan berkarir dikemudian hari. Dina lalu mendapatkan ide untuk membuat *event fashion show* SMK. Melalui *event* ini banyak keterampilan yang bisa dipelajari termasuk komunikasi dan kolaborasi. Dina kemudian mengundang SMK-SMK di Kabupaten Bogor yang memiliki jurusan sesuai dan menyampaikan idenya.

Alih-alih mendapatkan dukungan, banyak pihak malah meragukan ide tersebut. Alasannya karena waktu pelaksanaan mepet, produk siswa belum siap ditampilkan dan masalah pembiayaan. Dina sempat patah semangat dan bergumam, "Bagaimana ya kalo sekolah yang ikutan hanya sedikit?"

Dina memotivasi diri dan kembali meyakinkan pihak sekolah bahwa persiapan dapat dipersingkat, produk siswa dapat dikemas dan pembiayaan akan diatasi dengan mencari sponsor. Akhirnya ada sekitar 7 SMK yang bersedia terlibat dalam *event Fashion Show* ini.

Kepanitian *event* kemudian dibentuk. **Semua anggotanya berasal dari unsur siswa lintas sekolah. Dina sengaja mendorong siswa menjadi panitia agar mereka merasa memiliki dan dilibatkan.**

Event yang dinamai "SMK *Fashion Weekend*" akhirnya terwujud! *Event* diselenggarakan pada Februari 2020 di Mall Cileungsi Bogor, melibatkan ratusan siswa SMK. Beragam busana ditampilkan, termasuk busana bernuansa khas Jawa Barat.

Event juga diisi oleh tarian modern dan tarian dari Jawa Barat. Walaupun sempat ada kendala di pembiayaan, Dina dan panitia akhirnya mendapat dukungan secara swadaya dari beberapa sekolah dan sponsor.

selama proses persiapan sampai pelaksanaan, Dina menyaksikan langsung **perkembangan keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa. Misalnya untuk kebutuhan busana para model diambil dari SMK yang**

memiliki jurusan tata busana. Kebutuhan *makeup*-nya dari SMK tata kecantikan. Sedangkan pengisi musik latar diambil dari SMK dengan jurusan musik. Para siswa saling berkoordinasi. "Ini yang disebut kolaborasi!", ucap Dina.

## Bangun Kepercayaan Diri Siswa dengan "Menulis Buku dalam 40 Hari"

Badriah adalah salah satu guru di SMAN 2 Kabupaten Cianjur yang berkeinginan agar warga sekolah, khususnya, para siswa, memiliki keterampilan literasi yang baik sebagai bekal di masa depan. Badriah menemukan proses pendidikan dalam meningkatkan literasi belum optimal. Gerakan Literasi Sekolah pun dirasakan siswa membosankan dan begitu-begitu saja.

Padahal keterampilan literasi berkontribusi besar bagi peningkatan kualitas personal dan akademik siswa.

Badriah kemudian mencetuskan kegiatan "Menulis 100 buku dalam 40 hari" dengan jargon "*Reading to Write*". Kegiatan ini menantang seluruh warga sekolah untuk membaca beragam buku dalam pelbagai bahasa dan menghasilkan satu buku tunggal dalam waktu 40 hari.

Pada awalnya, tidak mudah. Setelah rapat guru dan kepala sekolah, dari 85 guru hanya 5 orang yang bersedia berpartisipasi. Sebagian besar guru beralasan tidak bisa dan kurang berbakat menulis. Padahal para guru memiliki andil besar sebagai model dan membimbing siswa dalam proses menulis.

Badriah meyakinkan para guru bahwa menulis semudah berbicara.

Dia menawarkan solusi penggunaan aplikasi rekaman *speech to text* yang memungkinkan menulis semudah berbicara. Melihat begitu mudahnya menulis, akhirnya, dari 5 guru bertambah menjadi 10 guru yang bersedia turut serta pada tantangan menulis.

Dengan jumlah guru yang ada, Badriah membangun tim. Mereka diajak untuk berkomitmen dalam mendampingi para siswa. Mereka diberi ruang untuk berlatih kembali menyisihkan waktu untuk membaca, menulis, dan pada saat yang sama, menerima konsultasi dari para siswa bimbingannya. Pelaksanaan kegiatan tantangan menulis dimulai dengan workshop dan bimbingan seperti teknik dasar menulis. Dilanjutkan dengan *coaching* secara *online*, pertemuan berkala, dan *self-editing*.

Tantangan lain yang harus ditemukan solusinya segera adalah terdapat sebanyak 20% peserta tantangan menulis hampir menyerah tidak sanggup menyelesaikan tulisan. Badriah bersama tim merevitalisasi dan menyegarkan kembali semangat, tujuan, dan konsep aktualisasi diri lewat menulis. Bagi mereka yang hampir menyerah, mereka diberi waktu tambahan dalam menulis.



Sesuai waktu tantangan yang disediakan, akhirnya, 100 naskah buku selesai dan berhasil diterbitkan. Sebagai bagian dari penghargaan dan keberhasilan kegiatan, diadakan pameran buku atau *open house* "Menulis 100 buku dalam 40 hari" di SMAN 2 Cianjur. Jadi proses menulis bukan merupakan kegiatan tunggal. Namun merupakan multi-aktivitas yang berujung pada kegiatan menulis.

Para peserta tantangan diminta untuk membaca beragam buku, diantaranya wajib membaca buku berbahasa Sunda dan mengunggah reviewnya pada Instagram masing-masing peserta. Tujuannya tiada lain adalah untuk mengonfirmasi bahwa semakin baik penguasaan bahasa ibu akan semakin baik pula dalam penguasaan bahasa kedua dan selanjutnya. Mereka juga didorong untuk menulis dalam bahasa Sunda, selain dari menulis dalam bahasa Indonesia.

Badriah mendapati peningkatan keterampilan literasi pada siswa. Keterampilan yang langsung adalah kemampuan mereproduksi ulang informasi ragam tulis dan keterampilan mengolah kata secara kognisi. **Keterampilan penyerta lainnya, diantaranya adalah kemampuan mengelola emosi dan tanggung jawab yang berkontribusi pada kepercayaan diri serta kebanggaan siswa sebagai dampak dari pencapaian mereka dalam menulis dan mengaktualisasikan eksistensi diri lewat tulisan.**

## Dengan Cara Ini, Siswa-Siswi ABK Berani Unjuk Kebolehan

Diah adalah kepala sekolah di SLB YKS 3 Kabupaten Bandung. Suatu hari, Diah sedang asyik mengamati siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) latihan kesenian. Ada yang menari, menyanyi, bermain musik, baca puisi, menggambar dan membuat kerajinan tangan. Pikiran Diah kemudian menerawang “Bagaimana ya seandainya mereka tampil dan ditonton oleh orang banyak? Pasti mereka akan senang dan bangga!”.

Diah selama ini memperhatikan para siswanya, sebetulnya banyak dari mereka memiliki potensi. Namun karena jarang diberikan ruang untuk menampilkan diri, maka baik anak-anak maupun orang tuanya kurang dapat melihat potensi mereka. Selain itu Diah juga menemukan beberapa anak memiliki hambatan untuk bersosialisasi dengan orang baru.

Diah kemudian mengundang guru-guru dan orangtua berkumpul untuk merencanakan pagelaran kesenian. Namun muncul keraguan dari orang tua dan para guru. Beberapa orangtua khawatir anaknya menjadi bahan cemoohan dan jadi mempermalukan anaknya. Malah ada satu orangtua berkata kepada Diah, “Ibu mau mengeksploitasi anak saya ya?”. Diah merasa sedih men-

dapatkan respon demikian.

Para guru juga pada awalnya khawatir siswa-siswa grogi dan bahkan mogok tidak mau tampil. Selain itu ada siswa yang punya kecenderungan agresif terhadap orang baru. Khawatir jadinya siswa ini melakukan perilaku di luar dugaan kepada penonton. “Duuuh bagaimana ya ini?”, keluh Diah dalam hati.

Lalu Diah meyakinkan para guru bahwa acara ini menjadi kegiatan yang bagus dan belum pernah dicoba. Acara ini dapat membantu kepercayaan diri anak. Akhirnya para guru pun mendukung. Sedangkan untuk meyakinkan orangtua, Diah melakukan diskusi secara informal selama beberapa hari.

Diah mengumpulkan para orangtua yang sedang menunggu anak-anaknya sekolah untuk berdiskusi. Sekolah tidak bermaksud mengeksploitasi, malah sebaliknya membantu menunjukkan potensi dan bakat anak melalui acara pagelaran. Diah juga memastikan bahwa acara ini tidak akan mempermalukan siswa, malah sebaliknya meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Alhamdulillah, orang tua yang awalnya merasa takut dan berpikir negatif pada sekolah akhirnya mengerti dan bah-

kan mendukung kegiatan pagelaran tersebut. Acara pagelaran kemudian dirancang. Acara rencananya dilakukan di *Car Free Day* (CFD) Kabupaten Bandung.

Disana akan sangat banyak pengunjung dan menjadi momen yang bagus. Diah kemudian berkordinasi dengan Dinas Pertamanan Kabupaten Bandung dan mendapatkan izin untuk membuat pagelaran di acara CFD.

Hari minggu pagi suasana CFD Kabupaten Bandung begitu cerah. Orang-orang ada yang melakukan jalan santai, *jogging*, senam aerobik, sampai menikmati kuliner. Spanduk besar terpampang bertuliskan "KAMIPUN BISA" dari SLB YKS 3, dan pagelaran seni pun dimulai. Pengunjung bergerak menghampiri lokasi acara.

Para siswa memakai pangsi dan kebaya. Ada yang menari dan ada lagi yang memainkan permainan egrang, sondah, sapintrong, dan banyak lagi. Selama kegiatan berlangsung, musik gamelan sunda mengiringi. Musik gamelan dimainkan langsung oleh siswa, guru dan orang tua. Acara semakin meriah saat para pengunjung mulai berpartisipasi naik egrang, memainkan sapintrong dan alat musik kendang. Disamping lokasi ada tenda-tenda yang memajang hasil karya siswa dan konsultasi mengenai Pendidikan Luar Biasa.

Acara pagelaran ini rupanya menjadi pengalaman pertama dan membekas di hati para siswa dan orang tua. **Para siswa kini sudah tidak malu lagi untuk menampilkan kemampuannya. Kepercayaan dirinya muncul! Siswa-siswa bahkan lebih rajin sekolah dan lebih semangat latihan kesenian.** Orang tua pun merasa senang anak-anaknya memiliki minat dan kelebihan. **Yang menarik, ada siswa yang sebelumnya sulit bergaul, malah menunggu-nunggu acara pagelaran berikutnya. Pada saat pagelaran, siswa ini terlihat senang berkomunikasi dengan pengunjung.**

# TEKNIS PENGIRIMAN PRAKTIK BAIK

Panduan untuk mengirim praktik baik dapat dilihat di *link* berikut:

<http://forum.pptik.id/showthread.php?tid=65364>

Pengiriman praktik baik bisa disertakan juga dengan format lain seperti foto, video, *podcast*, gambar berseri (*carousel*) dan lain-lain.

## Sangat disarankan.....

untuk me-*posting* praktik baik di media sosial baik milik sekolah ataupun milik pribadi. Hal tersebut dilakukan agar praktik baik dapat dengan cepat tersebar sehingga manfaatnya akan dirasakan oleh banyak orang.

Jika praktik baik di-*posting* di media sosial, mohon untuk *tag* @jabarmasagi\_ dan @disdikjabar



Mari bersama-sama kita bangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif dengan saling berbagi, menghargai dan mengapresiasi satu sama lain.

*"Sacangreud pageuh, sagolek pangkek" - Anonim*

---

**PENUTUP**



[jabarmasagi2018@gmail.com](mailto:jabarmasagi2018@gmail.com)